

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi (berdasarkan pemaknaan bahasa) metode pembelajaran terdiri dari kata metode yang disadur dari bahasa Inggris *method* yang berarti “cara atau jalan yang ditempuh”.¹ Selanjutnya pembelajaran dimaksudkan sebagai cara atau tahapan yang ditempuh dalam proses pembelajaran, pengajaran dan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam satu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengajar sangat relevan dengan tugas mengajar guru, prosedur pengajaran maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan para ahli pendidikan Islam yaitu: *min haj Tarbiyah al-Islamiyah*; *Thariqatu at – tarbiyah al – Islamiyah*; *Kaifiyatu at - tarbiyah al – Islamiyah*. Dari semua istilah tersebut merupakan muradif (kesetaran) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah di atas yang paling populer adalah *at – thariqah* yang mempunyai arti jalan atau cara yang harus ditempuh.

¹ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Bahasa Inggris*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hal. 488

Metode pembelajaran dalam perspektif Palantung didefinisikan sebagai “bentuk-bentuk alternatif yang mesti dipilih digunakan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik”. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.² Dalam proses pembelajaran, banyak metode yang dapat digunakan seorang guru mneyampaikan pesan atau materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Metode-metode tersebut adalah metode resitasi (penugasan), metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode tanya jawab, karyawisata, metode latihan.

Gagne berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.³ Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai strategi dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

³ Udin Sariipudin Winataputra et al., *Materi dan Pembelajaran PKN SD*, 2014

2. Variabel metode pembelajaran

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian, merupakan metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran, “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.
- b. Strategi penyampaian, merupakan metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan/atau untuk menerima serta respons masukan yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengelolaan, merupakan metode untuk menata interaksi antara isi belajar dan variabel metode pembelajar lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

3. Memilih Metode Pembelajaran

Dalam memilih metode pembelajaran harus memerhatikan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan dari mendidik anak adalah agar anak sanggup menghadapi masalah – masalah dalam belajarnya, memerlukan metode yang lain, bila tujuannya mengumpulkan informasi. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan mengerti langkah – langkah pelaksanaan metode mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mengajar perlu dicermati oleh setiap guru dalam mengajar khususnya materi-materi yang akan diajarkan harus tepat dengan metode yang digunakan. Khusus materi IPA sangat tepat menggunakan metode Ceramah Plus dan Resitasi. Dari berbagai metode di atas, penulis akan membahas mengenai metode pemberian tugas (resitasi) dan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lain yang disebut metode ceramah plus (metode ceramah dikombinasi dengan metode diskusi).

4. Metode Ceramah Plus diskusi dan tugas

Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) adalah gabungan dari metode ceramah, diskusi dan penugasan. Menurut Sudarman Damir metode ceramah plus merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah plus merupakan pengembangan dari metode ceramah, ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode yakni metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Menurut Raymon H. Simamora metode ceramah plus adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.⁴

a. Ceramah

Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah, metode ini juga merupakan

⁴ Raymond H. Somamora, *Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2008), hal. 58

metode yang paling populer digunakan pada saat proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi pengajaran kepada peserta didik dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Metode ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan di atas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng. Metode ceramah boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian dan prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:⁶

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 138

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemer kaya belajar.
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Metode ceramah dalam memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode ceramah diantaranya.

- 1) Praktis dari sisi persiapan
- 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak.
- 4) Mendorong guru untuk menguasai materi.
- 5) Lebih mudah mengontrol kelas.
- 6) Peserta didik tidak perlu persiapan.
- 7) Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.
- 8) Mudah diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar.

- 9) Membantu peserta didik untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian
- 10) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar peserta didik dalam bidang akademik.

Selain kelebihan metode ceramah juga memiliki kekurangan atau kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru lebih aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif, karena perhatiannya berpusat pada guru.
- 2) Peserta didik seakan diharuskan segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun ada yang bersifat kritis karena dianggap guru selalu benar.
- 3) Peserta didik akan akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses dalam proses belajar mengajar, sedangkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- 4) Keberhasilan metode ini tergantung pada siapa yang menggunakannya..

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru menggunakan metode ceramah, pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atauguna menghindari kesalah pahaman.
- 2) Benar-benar tidak ada sumber bahan ajar bagi peserta didik.

- 3) Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan
- 4) Menghemat biaya, waktu dan peralatan.⁷

b. Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Langkah demi langkah sampai pada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.⁸

Metode diskusi bertujuan untuk:

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan.
- 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 137-138

⁸ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP, 1999), hal 15.

- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri lebih positif.
- 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversional.
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.⁹

Kelebihan dan kelemahan metode diskusi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode diskusi yaitu menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan bukan satu jalan (satu jawaban saja),
- 2) Menyadarkan peserta didik dengan berdiskusi saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan
- 3) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapat dan membiasakan bersikap toleran.

Adapun kekurangan metode diskusi yaitu tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dapat dikuasai orang-orang yang suka

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141-142

berbicara, dan biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, metode ceramah plus merupakan penyajian informasi secara lisan baik formal maupun non formal yang digabung dengan metode lain yang dalam penelitian ini yaitu metode diskusi. Peneliti menggunakan metode ceramah plus diskusi karena peneliti melihat fakta dilapangan yang sekarang ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif pada proses pembelajaran, walaupun begitu ceramah atau penjelasan dari guru tetap diperlukan sebagai penguatan dari materi yang ada. Sehingga apabila kedua metode tersebut digabungkan maka akan seimbang antara guru dan peserta didik, guru aktif peserta didik pun juga ikut aktif dalam pembelajaran.

Metode ceramah plus sesungguhnya senantiasa mengacu pada penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Tujuan penerapannya adalah untuk membenahi berbagai kelemahan yang dimiliki secara spesifik penggunaan metode ceramah. Dalam hal ini penulis akan menguraikan akan menjelaskan metode ceramah plus (gabungan metode caramah dengan metode diskusi. Secara garis besar metode ceramah plus diskusi adalah metode yang dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasiannya, yakni pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

Langkah-langkah metode ceramah plus diskusi:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Menentukan materi yang ingin diceramahkan
 - 3) Menentukan materi yang akan didiskusikan
 - 4) Mempersiapkan kisi-kisi soal yang akan disebarakan
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Pembukaan : menyampaikan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan agar peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran.
 - 2) Penyajian : tahap penyampaian materi pelajaran pada peserta didik dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan penyampaian materi dengan ceramah secara lisan dan langsung kepada peserta didik tahap kedua membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil untuk dilakukan metode diskusi terhadap materi atau soal yang sudah diberikan guru dan tukar pendapat antara kelompok satu dengan yang lain.
 - 3) Penutup : pada tahap ini dilakukan pembahasan soal atau materi yang sudah disampaikan dan mengetes pemahaman peserta didik.

5. Metode resitasi

Kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas atau resitasi sebagai selingan variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan

rumah. Secara denotatif resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai materi pelajaran tertentu, atau salah satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan lainnya. Dapat ditugaskan untuk membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu atau bisa juga melakukan eksperimen.

Beberapa definisi metode resitasi menurut beberapa ahli diantaranya:

1. Menurut Save M. Dagam dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atau diri sendiri.¹⁰
2. Menurut Sayiful Bahri Djarmarah dan Aswan Zain, “ metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan peserta didik dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, dilaboratorium, dipergustakaan, dirumah peserta didik maupun dimana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan.¹¹

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 208

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 81

3. Menurut Nana Sudjana resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih dari itu, tugas dapat merangsang anak lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.¹²

Berdasarkan uraian diatas pengertian metode resitasi adalah suatu cara guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar baik disekolah maupun dirumah dan untuk dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah tetapi berbeda dengan metode pekerjaan rumah yaitu peserta didik diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya dirumah, tetapi dapat juga dikerjakan dipertustakaan dan lain sebagainya. Metode resitasi merangsang untuk aktif lebih belajar secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas itu hakikatnya adalah menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang guru.¹³

Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada peserta didik untuk dikerjakan. Pemberian item tes ini biasanya diberikan pada

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.85

¹³ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta CV., 2011), hal 219.

akhir pelajaran. Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan dengan waktu yang terbatas. Metode resitasi merupakan suatu aspek dari metode-metode mengajar. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.¹⁴ Uraian diatas menggambarkan bahwa resitasi sebagai metode belajar dan mengajar merupakan upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran peserta didik semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggungjawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode resitasi diantaranya adalah:

- 1) Lebih merangsang peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar individual maupun kelompok.

¹⁴ LLPasaribu, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal 108.

- 2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 4) Lebih meyakinkan peserta didik tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- 5) Membuat peserta didik lebih bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
- 6) Dapat membina tanggungjawab dan disiplin peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari metode resitasi ini adalah

- 1) Peserta didik sulit dikontrol, apa benar mengerjakan tugas ataukah dikerjakan orang lain.
- 2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik
- 3) Sering memberikan tugas yang monoton sehingga membosankan.¹⁵

Pada setiap metode pasti terdapat langkah-langkah atau alur dari pelaksanaan metode tersebut, begitu pula dengan metode resitasi ini. Langkah-langkah metode resitasi diantaranya dalah sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas.

Tugas yang dibeikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas sesuai

¹⁵ N. Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal 142

dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Teknik pemberian tugas bertujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas.

2) Fase pelaksanaan tugas.

Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase pertanggungjawaban.

Laporan peserta didik baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.

Jenis-jenis tugas (resitasi), ada beberapa jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik diantaranya tugas membuat rangkuman (report) beberapa halaman topik bab atau buku, tugas membuat makalah, tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu, tugas mengadakan wawancara atau observasi, tugas mendemonstrasikan sesuatu, dan tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

6. Hasil Belajar

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipindahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar berlangsung dimana-mana, misalnya

di lingkungan kelurga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja. Menurut Gagne hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Hasil belajar adalah proses belajar mempunyai arti penting dalam belajar terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, dan kegiatan mental itu orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari dan inilah yang disebut hasil belajar.¹⁶

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasilbelajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mnegajar di akhiri dengan proses

¹⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5

evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal atau puncak proses belajar.¹⁷

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan diantaranya adalah:

- a. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

Sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.¹⁸

7. Pembelajaran IPA

1. Hakikat Pembelajaran IPA

Pendidikan IPA adalah ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Melalui pembelajaran IPA diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah yang

hal 3 ¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),

¹⁸ Agus Supriono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 5

berkaitan dengan IPA. Melalui pembelajaran IPA diharap juga dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diberikan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, baik melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, baik melalui pemberian tugas, atau melaksanakan percobaan (eksperimen). IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Lingkungan merupakan peran penting dalam pembelajran IPA, melalui lingkungan guru dapat mengajak peserta untuk belajar, menemukan sendiri dan melakukan percobaan terhadap sesuatu materi atau masalah tertentu, sehingga pembelajran menjadi lebih bermakna dan

mencapai hasil yang optimal. Namun, sebagian guru mengabaikan hal tersebut sehingga berdampak kurang maksimal bagi peserta didik itu sendiri dalam hal pencapaian prestasi belajar. Hal ini menandakan bahwa guru masih belum mampu memanfaatkan secara optimal berbagai metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh tahun 2014. Menurut Daniel Akbar Wibowo (2014), hasil penelitian yang dihasilkan bahwa dengan metode resitasi ini dapat membantu para siswa menumbuhkan motivasinya untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan juga dapat memperkuat daya ingat mereka dengan apa yang mereka tulis atau kerjakan. Selain itu, dengan berdiskusi suasana kelas lebih hidup sebab mahasiswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan serta dapat memunculkan kreativitas, ide, prestasi, kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. Kesimpulan hasil diskusi dapat dipahami oleh mahasiswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.

- 2) Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojoroto Kota Kediri. Menurut hasil penelitian Frans Aditia Wiguna (2017) nilai rerata hasil belajar menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan soal PKN tentang globalisasi sebelum diberikan pembelajaran pretest rerata nilai pada kelas kontrol yaitu 51, dan rerata nilai pada kelas eksperimen yaitu 54. Mean pada tabel statistik pretest kelompok eksperimen adalah 54,38 dengan Std. Deviation 7,594. Sedangkan mean kelompok kontrol pada tabel statistik pretest adalah 51,94 dengan std. Deviation 8,532 dan kelas kontrol pada tabel statistik posttest adalah 66,94 dengan std. Deviation 8,234. Nilai rerata hasil belajar menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan soal PKN tentang globalisasi dengan menggunakan metode resitasi rerata pada kelas kontrol yaitu 66 dan rerata pada kelas eksperimen yaitu 74. Dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Metode pemberian tugas (resitasi) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 SD Desa Sinabun Kecamatan Sawah Kabupaten Buleleng. Menurut Ni Luh

Sukerniasih deskripsi data prestasi belajar IPA siswa dengan metode resitasi yaitu modus (M_o)=20, median (M_d)= 20,3, mean (M) = 20,91, dan standar deviasi (s)= 3,18. Skor rata-rata prestasi belajar IPA siswa dengan metode resitasi adalah 20,91, berdasarkan hasil konversi dapat dinyatakan dalam kategori tinggi. Deskripsi data prestasi belajar IPA siswa dengan metode konvensional yaitu modus (M_o)= 13,7, median (M_d)=13,25, mean (M)= 16,84 dan standar deviasi (s)= 3,88. Skor rata-rata prestasi belajar IPA siswa dengan metode konvensional adalah 16,84, berdasarkan hasil konversi dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode resitasi dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD di Desa Sinabun, Buleleng. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode resitasi dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung lebih besar dari pada F tabel pada taraf signifikansi 5% ($F_h = 4,522 > F_{tab}(0,05) = 1,693$) dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi yaitu

20,91 dan yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional yaitu 16,84 yang berada pada kategori sedang maka H_1 diterima. Bertolak dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan metode resitasi sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat,
 - 2) Metode Resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran IPA serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar IPA.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan mutu pembelajaran IPA bagi sekolah, dan
 - 4) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif di kelas.
- 4) Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari. Ety Nur Inah (2013). Berdasarkan perhitungan SPSS Vers 15 tabel Model Summary dimana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka diperoleh (nilai korelasi koefisien = $r_{x_1x_2y}$) diperoleh nilai 0,860, jika dibandingkan dengan r_{tab} dengan nilai 0,329. Hal ini menunjukkan

bahwa $r_{hit} > r_{tab}$ atau $0,860 > 0,329$. Maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Metode Ceramah Plus dan Metode Pemberian Tugas/Resitasi terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan. Sedangkan untuk melihat signifikansinya secara bersama-sama digunakan uji F. Maka diperoleh $F_{hit} > F_{tab}$ atau $49,909 > 2,031$. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Ceramah Plus dan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan pada Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester V STAIN Kendari.

Dari uraian hasil penelitian terdahulu diatas, disini penelitian akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui perbedaan dari masing-masing peneliti yang pernah dilakukan yang menggunakan metode ceramah plus dan resitasi. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

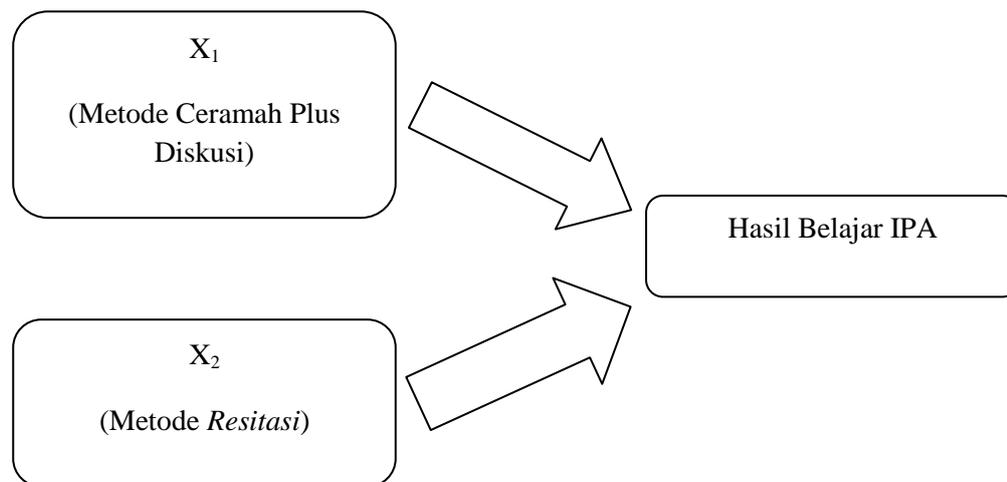
Nama Peneliti Terdahulu	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Penerapan Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Studi Keperawatan Universitas Galuh tahun 2014.	Metode dan Diskusi Meningkatkan Belajar Program Ilmu	1. Penggunaan metode resitasi dan diskusi	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel

Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojoroto Kota Kediri.	1. Penggunaan metode Resitasi. 2. Jenjang pendidikan 3. Jenis penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Tahun ajaran 3. Jenis variabel 4. Jumlah variable
Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 SD Desa Sinabun Kecamatan Sawah Kabupaten Buleleng.	1. Penggunaan Metode resitasi. 2. Jenjang pendidikan. 3. Jenis penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Tahun ajaran 3. Jumlah variable
Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari.	1. Penggunaan metode ceramah plus dan resitasi.	1. Jenjang pendidikan. 2. Tahun ajaran 3. Lokasi penelitian

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah diajukan. Kerangka bergikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka berfikir penelitian ini memiliki hubungan antara Metode Pembelajaran (Metode ceramamh plus dan *Resitasi*) terhadap Hasil Belajar IPA, untuk lebih jelasnya seperti gambar bagan di bawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Secara teknis, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan sampel penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X_1 (Ceramah plus) dan X_2 (resitasi) dengan variabel Y (Hasil belajar IPA peserta didik), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah plus dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah plus dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *resitasi* dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *resitasi* dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah plus dan *resitasi* dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah plus dan *resitasi* dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.